



**OPTIMALISASI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* (LMS) TARUNA  
AKADEMI MILITER DALAM RANGKA Mendukung PEMBELAJARAN DIGITAL  
GUNA MENCiptAKAN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL**

**Ahmad Nur Ahsan**

Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer Magelang, Indonesia  
ahmadnur@nikelektronikahan.akmil.ac.id

**Hijri Kurnia**

Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer Magelang, Indonesia  
h.kurnia@gmail.com

**ABSTRAK**

Era globalisasi yang semakin kompetitif, Sumber Daya Manusia (SDM) unggul menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu bangsa. SDM unggul tidak hanya memiliki kompetensi intelektual, tetapi juga keterampilan teknis, kepemimpinan, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan dinamika global. Individu yang unggul mampu berpikir kritis, analitis, dan inovatif, serta memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin, dan integritas dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, keterampilan kolaborasi, serta daya saing yang kuat agar dapat berkontribusi secara optimal dalam berbagai sektor, termasuk militer, pemerintahan, dan pendidikan. Untuk menciptakan SDM unggul, diperlukan pendekatan pendidikan yang komprehensif, seperti peningkatan kualitas kurikulum, penguatan metode pembelajaran, serta pembinaan karakter yang berorientasi pada kepemimpinan dan profesionalisme. Salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam pengembangan SDM unggul yaitu pembelajaran digital, yang memungkinkan akses terhadap informasi secara luas, fleksibel, dan berbasis teknologi. Dalam rangka mendukung pembelajaran digital di Akademi Militer, *Learning Management System* (LMS) berfungsi sebagai alat bantu dalam mengelola materi akademik, sistem evaluasi, serta interaksi antara taruna dan instruktur. LMS memungkinkan taruna untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, mengunggah tugas, mengikuti ujian berbasis digital, serta berpartisipasi dalam diskusi akademik tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Pada penelitian ini akan menganalisis upaya optimalisasi pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dalam pendidikan di Akademi Militer, guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika global. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dalam bentuk studi literatur dan dokumen terkait yang merupakan sumber data pendukung. Hasilnya menunjukkan bahwa masih rendahnya frekuensi akses LMS oleh taruna meskipun *Learning Management System* (LMS) telah diintegrasikan dalam sistem pendidikan. Kendala teknis juga turut menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi *Learning Management System* (LMS) dalam lingkungan pendidikan taruna Akademi Militer (Akmil). Salah satu masalah yang paling sering terjadi adalah jaringan internet yang kurang stabil, terutama ketika banyak taruna mengakses LMS secara bersamaan. Dengan menjadikan LMS sebagai komponen wajib dalam sistem pendidikan, taruna akan lebih terdorong untuk mengembangkan keterampilan digital, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta beradaptasi dengan teknologi yang semakin berkembang dalam dunia militer. Sehingga dengan program tersebut berimplikasi atau berdampak positif terhadap peningkatan sumber daya manusia unggul.

**Kata kunci:** Optimalisasi, *Learning Management System* (LMS), Sumber Daya Manusia (SDM), Pembelajaran Digital.

**OPTIMIZATION OF LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) FOR CADETS  
MILITARY ACADEMY IN ORDER TO SUPPORT DIGITAL LEARNING  
TO CREATE SUPERIOR HUMAN RESOURCES**

**ABSTRACT**

*In the increasingly competitive era of globalization, superior Human Resources (HR) is a key factor in determining the success of a nation. Excellent human resources not only have intellectual competence, but also technical skills, leadership, and adaptability to technological changes and global dynamics. Excellent individuals are able to think critically, analytically, and innovatively, and have a high work ethic, discipline, and integrity in carrying out their duties. In addition, they must have good communication skills, collaboration skills, and strong competitiveness in order to contribute optimally in various sectors, including the military, government, and education. To create superior human resources, a comprehensive educational approach is needed, such as improving the quality of the curriculum, strengthening learning methods, and fostering character oriented towards leadership and professionalism. One approach that is increasingly relevant in developing superior human resources is digital learning, which allows access to information in a broad, flexible and technology-based manner. In order to support digital learning at the Military Academy, the Learning Management System (LMS) serves as a tool in managing academic materials, evaluation systems, and interactions between cadets and instructors. The LMS allows cadets to access learning materials flexibly, upload assignments, take digital-based exams, and participate in digital learning. This research will analyze efforts to optimize the use of the Learning Management System (LMS) in education at the Military Academy, in order to create superior Human Resources (HR) that are adaptive to technological developments and global dynamics. This research is conducted through a qualitative approach in the form of literature studies and related documents which are supporting data sources. The results show that there is still a low frequency of LMS access by cadets even though the Learning Management System (LMS) has been integrated in the education system. Technical constraints are also a major factor that hinders the optimization of the Learning Management System (LMS) in the educational environment of the cadets of the Military Academy (Akmil). One of the most common problems is the unstable internet network, especially when many cadets access the LMS simultaneously. By making the LMS a mandatory component in the education system, cadets will be more encouraged to develop digital skills, improve learning effectiveness, and adapt to the growing technology in the military world. So that the program has implications or a positive impact on increasing superior human resources.*

**Keywords:** *Optimization, Learning Management System (LMS), Human Resources (HR), Digital Learning.*

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, sumber daya manusia (SDM) unggul menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu bangsa dan institusi. SDM unggul tidak hanya memiliki kompetensi intelektual, tetapi juga keterampilan teknis, kepemimpinan, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan dinamika global. Individu yang unggul mampu berpikir kritis, analitis, dan inovatif, serta memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin, dan integritas dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, mereka harus memiliki

kemampuan komunikasi yang baik, keterampilan kolaborasi, serta daya saing yang kuat agar dapat berkontribusi secara optimal dalam berbagai sektor, termasuk industri, pemerintahan, dan pendidikan. Untuk menciptakan SDM unggul, diperlukan pendekatan pendidikan yang komprehensif, seperti peningkatan kualitas kurikulum, penguatan metode pembelajaran, serta pembinaan karakter yang berorientasi pada kepemimpinan dan profesionalisme.

Salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam pengembangan

SDM unggul adalah pembelajaran digital, yang memungkinkan akses terhadap informasi secara luas, fleksibel, dan berbasis teknologi. Dengan pemanfaatan pembelajaran digital yang optimal, individu dapat mengembangkan keterampilan adaptif, meningkatkan efektivitas belajar, serta memperkuat daya saing dalam menghadapi tantangan global. Salah satu contoh pengaplikasian pembelajaran digital adalah melalui Learning Management System (LMS).

Dalam rangka mendukung pembelajaran digital di Akademi Militer, Learning Management System (LMS) berfungsi sebagai alat bantu dalam mengelola materi akademik, sistem evaluasi, serta interaksi antara taruna dan instruktur. LMS memungkinkan taruna untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, mengunggah tugas, mengikuti ujian berbasis digital, serta berpartisipasi dalam diskusi akademik tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan integrasi LMS dalam kurikulum, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, efisien, dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Namun, pemanfaatan LMS di Akademi Militer masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya frekuensi akses oleh taruna, kurangnya sosialisasi mengenai fitur LMS, serta keterbatasan infrastruktur jaringan internet yang dapat menghambat efektivitas sistem. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi, seperti peningkatan sosialisasi dan pelatihan teknis bagi taruna, perbaikan infrastruktur digital, serta kebijakan akademik yang mewajibkan penggunaan LMS dalam setiap mata pelajaran. Dengan pendekatan yang lebih sistematis, LMS dapat benar-benar menjadi alat pendukung utama dalam pendidikan militer, membantu taruna dalam mengembangkan kompetensi akademik, disiplin belajar, serta kesiapan menghadapi tantangan teknologi di era modern.

Makalah ini bertujuan untuk menganalisis upaya optimalisasi

pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam pendidikan di Akademi Militer, guna menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika global. Makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan militer yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam mengoptimalkan sistem pembelajaran digital untuk mencetak SDM unggul yang kompetitif di era globalisasi. Oleh karena itu disusunlah penelitian ini dengan judul "Optimalisasi Learning Management System (LMS) Taruna Akademi Militer dalam rangka Mendukung Pembelajaran Digital Guna Menciptakan Sumber Daya Manusia Unggul".

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Artikel berjudul LMS Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Terkait dengan metode penelitian, penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipergunakan yaitu metode deskriptif inferensial. Deskriptif inferensial memungkinkan peneliti membuat keputusan tentang seluruh populasi berdasarkan hasil yang diperoleh dari sampel (Hermawan, 2002: 147). Penelitian kualitatif biasanya didesain secara fleksibel sehingga dalam pelaksanaannya penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Maksudnya, dalam penggunaan metode ini penulis mencoba memberikan gambaran-gambaran dan pencatatan-pencatatan terhadap kejadian dilapangan tentang LMS di Akmil.

Tempat dan Waktu Penelitian penelitian ini dilaksanakan di Akmil. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi. Data bentuk lain dapat diperoleh melalui gambar, rekaman suara, dan video.

Teknik pengumpulan data penelitian yang akan dilakukan adalah mencari data sebanyak-banyaknya mengenai objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik studi penelitian kepustakaan (library research), penelitian/studi lapangan (field research) melalui observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer akan dilakukan melalui wawancara secara tidak terstruktur dan wawancara secara terstruktur. Penelitian ini bersifat fleksibel artinya pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan menggunakan perangkat elektronik seperti telepon, email atau internet.

Teknik pengolahan data Menurut Sugiyono (2015), dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dari penelitian kuantitatif. Salah satu metodenya yaitu uji kredibilitas yang dilakukan untuk menguji validitas internal. Kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan melalui beberapa cara. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bahan referensi. Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang

diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Pengolahan data kualitatif adalah upaya pemeriksaan terhadap validitas hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu. Strategi pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi adalah upaya untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara yang berbeda dalam rangka untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2011). Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan lain sebagainya.

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara Mendalam (In-Depth Interviews):
- b. Observasi  
Meninjau langsung pada objek penelitian
- c. Dokumentasi & Laporan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era digital, Learning Management System (LMS) seharusnya menjadi alat utama dalam mendukung pembelajaran bagi taruna Akademi Militer. Namun, pada praktiknya, pemanfaatan LMS masih tergolong rendah. Meskipun LMS memiliki fitur yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, penggunaannya belum maksimal oleh taruna karena berbagai kendala yang masih dihadapi antara lain:

- a. **Personel**  
Rendahnya Frekuensi Akses LMS oleh Taruna meskipun Learning Management System (LMS) telah diintegrasikan dalam sistem pendidikan, frekuensi penggunaannya oleh taruna Akademi Militer masih tergolong rendah. Banyak taruna belum terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis digital, sehingga LMS belum menjadi bagian dari rutinitas akademik mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya sosialisasi dan pelatihan awal, yang membuat taruna kurang memahami manfaat serta cara memanfaatkan LMS secara optimal. Selain itu, kebiasaan belajar konvensional yang lebih mengandalkan interaksi langsung dengan instruktur dan penggunaan materi cetak masih menjadi preferensi utama bagi sebagian besar taruna.

Rendahnya penggunaan LMS juga dapat dikaitkan dengan kurangnya motivasi dan dorongan dalam mengakses platform digital untuk pembelajaran. Tanpa adanya insentif akademik atau kewajiban yang jelas, banyak taruna cenderung mengabaikan LMS sebagai alat bantu belajar. Selain itu, kurangnya integrasi LMS dalam sistem evaluasi dan penugasan membuat platform ini tidak dianggap sebagai kebutuhan

utama dalam proses akademik mereka. Jika lembaga pendidikan tidak secara aktif mendorong pemanfaatan LMS melalui kebijakan yang lebih tegas, seperti penugasan berbasis LMS, ujian online, atau sistem pelacakan progres belajar, maka LMS hanya akan menjadi fitur yang sekadar ada tetapi tidak benar-benar dimanfaatkan oleh mayoritas taruna.

Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan LMS, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, seperti pelatihan intensif, peningkatan aksesibilitas, serta integrasi LMS dalam kurikulum dan sistem penilaian. Dengan pendekatan yang lebih sistematis, LMS dapat menjadi bagian integral dari kebiasaan belajar taruna, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan militer secara keseluruhan.

- b. **Kurangnya pengetahuan taruna tentang cara mengakses fitur LMS**

Masih banyak taruna Akademi Militer (Akmil) yang belum mengetahui cara mengakses Learning Management System (LMS) yang telah disediakan sebagai bagian dari sistem pembelajaran digital. Bahkan, terdapat sejumlah taruna yang sama sekali tidak mengetahui username dan password akun mereka sendiri, sehingga mereka tidak dapat masuk ke dalam platform dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Kurangnya pemahaman ini menunjukkan bahwa masih terdapat gap dalam sosialisasi dan pelatihan awal terkait penggunaan LMS, yang seharusnya menjadi bagian dari orientasi akademik bagi setiap taruna sejak awal masa pendidikan mereka.

Kendala ini menjadi tantangan utama yang harus segera diatasi agar seluruh taruna dapat mengakses LMS dengan mudah dan menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan belajar mereka. Tanpa akses yang memadai, LMS hanya akan menjadi sistem yang tersedia tetapi tidak benar-benar digunakan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis, seperti sosialisasi berkala, pelatihan teknis, serta dukungan administratif untuk memastikan bahwa setiap taruna memiliki informasi yang lengkap mengenai akun mereka dan memahami cara menggunakannya.

Selain itu, lembaga pendidikan dapat menerapkan pendekatan berbasis kebijakan, seperti kewajiban login berkala, penggunaan LMS dalam penugasan akademik, serta sistem pemantauan aktivitas pengguna, sehingga taruna terdorong untuk lebih aktif dalam memanfaatkan platform ini. Dengan langkah-langkah yang tepat, LMS dapat menjadi alat yang benar-benar mendukung efektivitas pembelajaran digital di lingkungan Akmil.

c. Sarana dan Prasarana

1) Jaringan internet yang lambat ketika digunakan secara bersamaan

Kendala teknis juga turut menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi Learning Management System (LMS) dalam lingkungan pendidikan taruna Akademi Militer (Akmil). Salah satu masalah yang paling sering terjadi adalah jaringan internet yang kurang stabil, terutama ketika banyak taruna mengakses LMS secara bersamaan.

Dalam kondisi seperti ini, sering terjadi perlambatan sistem akibat tingginya trafik penggunaan, yang menyebabkan akses terhadap materi pembelajaran menjadi lambat, tidak responsif, dan kurang efisien.

Ketika koneksi internet tidak mampu mendukung akses simultan dalam jumlah besar, LMS kehilangan fungsinya sebagai platform pembelajaran yang efektif dan dapat diandalkan. Taruna yang mengalami kesulitan dalam mengakses materi, mengunggah tugas, atau berpartisipasi dalam diskusi daring sering kali merasa tidak nyaman dan akhirnya mengurangi penggunaan LMS dalam kegiatan akademik mereka. Jika masalah ini tidak segera diatasi, LMS hanya akan menjadi sistem yang tersedia tetapi tidak benar-benar dimanfaatkan secara optimal.

2) Fasilitas laptop yang digunakan taruna sering bermasalah

Taruna sering menggunakan laptop untuk berbagai keperluan di luar pembelajaran digital, seperti menginstal aplikasi yang tidak relevan dengan studi, termasuk game yang memberatkan kinerja perangkat, mengakses platform hiburan, serta mengunduh software yang tidak sesuai dengan standar akademik. Kebiasaan ini tidak hanya mengalihkan fokus dari tujuan utama penggunaan laptop dalam pendidikan, tetapi juga meningkatkan risiko teknis yang dapat berdampak negatif pada efektivitas pembelajaran.

Salah satu risiko utama dari penggunaan laptop yang tidak terkontrol adalah infeksi malware, yang dapat terjadi akibat pengunduhan aplikasi dari sumber yang tidak terpercaya. Malware dapat menyebabkan kerusakan sistem, pencurian data, serta gangguan pada konektivitas dan performa perangkat. Selain itu, instalasi aplikasi berat, seperti game dengan grafis tinggi atau software yang memakan banyak sumber daya, dapat menurunkan kapasitas penyimpanan dan memperlambat kinerja laptop, sehingga menghambat akses ke Learning Management System (LMS) dan aplikasi akademik lainnya.

Ketika laptop mengalami penurunan performa, taruna sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran, mengunggah tugas, atau berpartisipasi dalam diskusi daring, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas penggunaan teknologi dalam proses belajar. Jika kebiasaan ini terus berlanjut tanpa adanya regulasi yang jelas, maka laptop yang seharusnya menjadi alat pendukung akademik justru berfungsi lebih sebagai perangkat hiburan daripada sarana pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kebijakan yang lebih ketat terkait penggunaan laptop dalam lingkungan akademik, seperti pembatasan instalasi aplikasi non-akademik, edukasi tentang keamanan digital, serta optimalisasi perangkat untuk keperluan pembelajaran. Dengan

pendekatan yang lebih sistematis, laptop dapat benar-benar berfungsi sebagai alat yang mendukung efektivitas pembelajaran digital bagi taruna.

d. Kebijakan

1). Masih belum ada mata Pelajaran yang Mengharuskan Penggunaan LMS

Dalam sistem pendidikan Akademi Militer (Akml), sebagian besar mata pelajaran masih diajarkan melalui metode tradisional, seperti tatap muka langsung di kelas, penggunaan buku cetak, serta diskusi berbasis instruksi langsung dari pengajar, tanpa adanya integrasi Learning Management System (LMS) sebagai bagian utama dalam proses pembelajaran. Meskipun LMS telah tersedia sebagai platform digital yang dapat mendukung pembelajaran, kurangnya kebijakan yang mewajibkan penggunaannya membuat taruna tidak memiliki alasan yang cukup kuat untuk menjadikannya sebagai alat utama dalam belajar.

Tanpa adanya keharusan akademik untuk menggunakan LMS, taruna lebih cenderung mengandalkan metode konvensional, seperti mencatat materi secara manual, berdiskusi langsung dengan instruktur, atau mengakses bahan ajar melalui sumber lain yang lebih familiar bagi mereka. LMS yang hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam sistem pendidikan tidak memberikan dorongan yang cukup bagi taruna untuk

mengubah kebiasaan belajar mereka. Akibatnya, banyak taruna mengabaikan manfaat LMS, karena mereka tidak melihatnya sebagai bagian yang esensial dalam proses akademik mereka.

Selain itu, minimnya integrasi LMS dalam sistem evaluasi dan penugasan semakin memperkuat kecenderungan taruna untuk tetap menggunakan metode tradisional. Jika LMS tidak digunakan sebagai platform utama untuk mengunggah tugas, mengikuti ujian, atau mengakses materi wajib, maka taruna tidak memiliki urgensi untuk mempelajari cara menggunakannya secara efektif. Hal ini berpotensi menghambat transformasi digital dalam pendidikan militer, yang seharusnya dapat meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, serta kualitas pembelajaran.

## 2) Kurangnya Jam Pengasuhan untuk Sosialisasi LMS

Salah satu kendala utama dalam pemanfaatan Learning Management System (LMS) di Akademi Militer (Akmil) adalah kurangnya sosialisasi mengenai cara penggunaan LMS dalam pembelajaran. Meskipun LMS telah diintegrasikan sebagai bagian dari sistem pendidikan, banyak taruna masih belum memahami fungsi dan manfaatnya secara optimal, sehingga penggunaannya dalam kegiatan akademik tetap rendah.

Dalam sistem pendidikan di Akmil, taruna menjalani berbagai bentuk pembinaan dan pengasuhan, seperti bimbingan akademik, pelatihan kepemimpinan, serta pembentukan kedisiplinan, yang menjadi aspek utama dalam pengembangan karakter dan kompetensi mereka. Namun, sosialisasi khusus mengenai LMS belum menjadi prioritas utama, sehingga banyak taruna yang tidak mengetahui cara mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan fitur-fitur LMS untuk mendukung proses belajar mereka.

Minimnya sosialisasi ini menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap berbagai fitur yang tersedia dalam LMS, seperti pengelolaan materi digital, sistem penugasan online, forum diskusi, serta pelacakan progres belajar. Tanpa pemahaman yang memadai, taruna kurang terdorong untuk menggunakan LMS sebagai alat utama dalam pembelajaran mereka dan lebih memilih metode konvensional yang sudah mereka kenal sebelumnya.

Untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan Learning Management System (LMS) di Akademi Militer dan mencapai kondisi yang diharapkan, diperlukan serangkaian langkah strategis yang mencakup peningkatan kesadaran taruna, perbaikan infrastruktur teknologi, serta penyesuaian kebijakan akademik sebagai berikut:

### a. Personel.

Untuk meningkatkan frekuensi akses taruna terhadap Learning Management System (LMS), diperlukan beberapa upaya

strategis yang mencakup perubahan dalam kebiasaan belajar, peningkatan motivasi, serta dukungan dari lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa langkah konkret yang dapat dilakukan:

- 1) Peningkatan Motivasi dan Kesadaran Taruna dengan memberikan sosialisasi rutin oleh Resimenkor tentang manfaat dan pentingnya LMS dalam meningkatkan pengetahuan taruna.
- 2) Mengadakan kompetisi antartaruna, seperti penghargaan bagi taruna dengan partisipasi aktif dan frekuensi penggunaan LMS tertinggi.
- 3) Resimenkor membentuk jadwal khusus bagi taruna untuk mengakses LMS dalam rangka membiasakan mereka dengan sistem pembelajaran digital.
- 4) Resimenkor menyediakan video tutorial interaktif yang membantu taruna memahami cara penggunaan LMS secara efisien.

b. Sarana dan prasarana

Ketika banyak taruna mengakses LMS secara bersamaan, sering terjadi perlambatan sistem akibat tingginya trafik pengguna. Hal lain yang menjadi kendala yaitu laptop yang digunakan taruna sering mengalami berbagai kendala teknis akibat penggunaan di luar kebutuhan akademik. Untuk mengatasi permasalahan terkait sarana dan prasarana, upaya yang dapat dilakukan meliputi:

- 1) Membuat jadwal akses LMS secara bertahap, sehingga tidak semua taruna menggunakan sistem secara

bersamaan dan mengurangi beban jaringan internet.

- 2) Membatasi instalasi aplikasi yang tidak relevan, seperti game berat dan software hiburan yang dapat membebani kinerja laptop.

- 3) Menerapkan kebijakan pengawasan terhadap penggunaan perangkat, dengan fokus pada optimalisasi laptop untuk kegiatan pembelajaran.

- 4) Mengadakan pelatihan bagi taruna tentang pemeliharaan laptop, termasuk cara menghindari malware, mengoptimalkan performa sistem, serta penggunaan perangkat secara efisien

- 5) Mendorong taruna untuk menggunakan software akademik yang ringan dan kompatibel, guna memastikan bahwa laptop tetap dalam kondisi optimal untuk mendukung pembelajaran digital.

#### 4. PENUTUP

Optimalisasi Learning Management System (LMS) bagi Taruna Akademi Militer merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pendidikan di Akademi Militer. Sistem pembelajaran melalui LMS memungkinkan Taruna Akademi Militer dapat mengikuti pembelajaran meskipun sedang sakit, dinas luar, atau cuti, sehingga kontinuitas akademik tetap terjaga. Selain itu, LMS juga menyediakan berbagai fitur yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Taruna. Dengan demikian, Optimalisasi penggunaan LMS dapat mewujudkan terciptanya sumber daya manusia unggul.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman et al. (2023). Efektivitas Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran matematika. Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Buulolo, R. P. (2022). Transformasi digital bidang pendidikan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap), Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LXIV, Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning (4th ed.). Wiley.
- Hidayat, N., et al. (2019). Pembelajaran digital: Konsep dan implementasi dalam pendidikan. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Ramadhani, T. (2021). Optimalisasi penggunaan media Siakad atau e-learning dalam pembelajaran daring. ResearchGate.
- Setiady, D. (2023). Implementasi penerapan teknologi informasi dalam metode pembelajaran di lembaga pendidikan militer Seskoad.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi, A. (2018). Optimalisasi dalam manajemen strategis. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Yauma, A. et al. (2021). Learning Management System (LMS) pada e-learning menggunakan metode Agile dan Waterfall berbasis website.
- Zulfa, T. S. (2003).

*Kriminologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.